HJK HOLISTIK JURNAL KESEHATAN
ISSN 1978-3337 (Print)
ISSN 2620-7478 (Online)
DOI: 10.33024
Nomor: 79/E/KPT/2023

INFORMASI ARTIKEL
Received: October, 01, 2025
Revised: December, 31, 2025
Available online: December, 31, 2025
at: https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/hjk

Optimalisasi pelaksanaan *journal reading* di instalasi gawat darurat melalui pendekatan *kotter's 8-step change model*

Ester Mutiara Indah Silitonga[1]*, Rr. Tutik Sri Hariyati[1], Tuti Afriani[1], Andi Amalia Wildani[1], Khairul Nasri[2]

[1]Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia
[2]Rumah Sakit Fatmawati, Jakarta Selatan
Korespondensi penulis: Ester Mutiara Indah Silitonga. *Email: ester.mutiara@ui.ac.id

Abstract

Background: The Emergency Department of Hospital X Jakarta faces challenges in developing nurses' critical thinking skills, influenced by time constraints and high workloads. One potential strategy to support nurses' continuous professional development is through structured journal reading activities. However, this activity has not been optimally implemented due to the lack of systematic and documented implementation guidelines.
Purpose: To optimize the implementation of journal reading in the emergency department using Kotter's 8-Step Change Model.
Method: A case study approach with management function analysis covering the stages of planning, organizing, directing, implementing, and Fish Bone analysis. The framework uses Kotter's 8-step change model approach. The activity was carried out at the Emergency Room of Hospital X Jakarta on June 19–28, 2025.
Results: There was an increase in knowledge scores on 80% of the items after the socialization, although challenges still occurred in selecting appropriate articles. The socialization was conducted in a hybrid manner with the participation of 44 nurses and generated positive responses to the existence of Standard Operating Procedures (SOPs). Monitoring of nurses showed an increase in understanding and ability to conduct journal reading according to the guidelines.
Conclusion: Implementation of the SOP socialization for journal reading has been proven to improve the quality of journal-based learning.
Suggestion: Further mentoring and integration of SOPs into cross-unit nursing professional development programs are needed.

Keywords: Emergency Department; Journal Reading; Kotter's 8-Step Change Model Approach.

Pendahuluan: Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit X Jakarta menghadapi tantangan dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis perawat, dipengaruhi oleh keterbatasan waktu dan tingginya beban kerja. Salah satu strategi yang potensial untuk mendukung pengembangan profesional berkelanjutan perawat adalah melalui kegiatan *journal reading* yang terstruktur. Namun, kegiatan ini belum terlaksana secara optimal karena belum adanya acuan pelaksanaan yang sistematis dan terdokumentasi.
Tujuan: Untuk mengoptimalisasi pelaksanaan *journal reading* di instalasi gawat darurat melalui pendekatan *kotter's 8-step change model*.
Metode: Pendekatan studi kasus dengan analisa fungsi manajemen yang meliputi tahapan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pelaksanaan, serta analisa *Fish Bone*. Kerangka kerja menggunakan pendekatan *kotter's 8-step change model*. Kegiatan dilaksanakan di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit X Jakarta pada tanggal 19–28 Juni 2025.

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i10.1662

Hasil: Terdapat peningkatan skor pengetahuan pada 80% butir soal setelah sosialisasi, meskipun masih ditemukan kendala pada pemilihan artikel yang tepat. Sosialisasi dilakukan secara *hybrid* dengan partisipasi 44 perawat, dan menghasilkan tanggapan positif terhadap keberadaan Standar Prosedur Operasional (SPO). Monitoring terhadap perawat pelaksana menunjukkan peningkatan pemahaman dan kemampuan dalam melakukan journal reading sesuai panduan.
Simpulan: Implementasi sosialisasi SPO *journal reading* terbukti meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis jurnal.
Suggestion: Diperlukan pendampingan lanjutan serta integrasi SPO dalam program pengembangan profesional keperawatan lintas unit.

Kata Kunci: Instalasi Gawat Darurat; Journal Reading; Pendekatan *Kotter's 8-Step Change Model*.

PENDAHULUAN

Pelayanan keperawatan merupakan komponen esensial dalam sistem kesehatan yang berfokus pada pemberian asuhan yang aman, berkualitas, dan berpusat pada pasien. Perawat di Instalasi Gawat Darurat (IGD) dituntut untuk memiliki kemampuan berpikir kritis dan pengambilan keputusan klinis yang tepat. IGD menjadi salah satu unit layanan yang paling penting dan memiliki beban dan tekanan yang besar oleh karena tuntutan untuk memberikan perawatan darurat yang cepat untuk menyelamatkan nyawa pasien (Mohammadi, Rustaee, & Bijani, 2024). Oleh karena itu perawat IGD perlu mengembangkan keterampilan berpikir kritis (Kaya & Yalniz, 2012). Studi menunjukkan bahwa perawat yang memiliki kemampuan berpikir kritis dan penilaian klinis yang tinggi memiliki peningkatan pada kompetensi triase dan manajemen nyeri, hingga kemampuan *handover* (Dewi, Yetti, & Nuraini, 2021; Rababa & Al-Rawashdeh, 2021; Song & Park, 2025).

Pembelajaran berkelanjutan dan pengembangan kompetensi tenaga keperawatan telah memasuki era transformasi digital, yang mengubah cara perawat memperoleh kemampuan berpikir kritis, salah satunya *Journal Reading*. *Journal Reading* merupakan kegiatan terstruktur yang melibatkan pembacaan, analisis, dan diskusi artikel ilmiah untuk meningkatkan pengetahuan, meningkatkan keterampilan membaca kritis dan memperkuat praktik keperawatan berbasis bukti (Hassan, Alomari, Singh, Kunjavara, Joy, Mannethodi, & Al Lenjawi, 2023). Integrasi kegiatan membaca jurnal ke dalam program pengembangan profesional berkelanjutan/*continuing professional development* (CPD) memperkuat budaya *evidence-based nursing* (EBN) pada praktik keperawatan (Peacock, Ward-Smith, & Elmore, 2020). Oleh karena itu, pembelajaran keperawatan yang berkelanjutan saat ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar dalam meningkatkan kompetensi klinis yang relevan dengan perkembangan teknologi dan digitalisasi (Matlhaba & Khunou, 2023; McKenna, Efendi, & Sommers, 2023; Rahmah, Hariyati, Sekarsari, & Pakasi, 2023).

Sejumlah studi telah membuktikan efektivitas *journal reading* dalam meningkatkan literasi ilmiah, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan pengambilan keputusan klinis. Sebuah penelitian mengembangkan *journal club* pada topik manajemen keperawatan dan menemukan bahwa diskusi ilmiah secara kolektif meningkatkan kemampuan manajerial dan pemahaman terhadap struktur organisasi dan pengelolaan tim (Moraes & Spiri, 2019). Sementara itu, studi lain membuktikan bahwa kegiatan *journal club* tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri dan kebiasaan reflektif peserta dalam menerapkan hasil riset ke dalam praktik (Hassan et al., 2024). *Journal reading* juga memiliki kontribusi dalam pengembangan kapasitas riset dan profesionalisme keperawatan. Pelaksanaan *journal club* berdasarkan model evaluasi Kirkpatrick berdampak positif terhadap kepuasan peserta, peningkatan pengetahuan, perubahan perilaku, hingga hasil organisasi (Valizadeh, Zamanzadeh, Ghahramanian, Vosoughi, Mehboudi, & Bagheriyeh, 2023). Selain itu implementasi *journal and research club* pada perawat praktik lanjutan efektif meningkatkan kemampuan interpretasi riset dan transisi peran klinis melalui pembelajaran reflektif dalam suasana kolaboratif dan aman secara psikologis (Murphy, Doody, Russell, Sheridan, Hegarty, Sloane, & Graham, 2025).

Digitalisasi telah mengubah kemampuan perawat mengakses dan menganalisa artikel ilmiah dan

Ester Mutiara Indah Silitonga[1]*, Rr. Tutik Sri Hariyati[1], Tuti Afriani[1], Andi Amalia Wildani[1], Khairul Nasri[2]

[1]Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia
[2]Rumah Sakit Fatmawati, Jakarta Selatan
Korespondensi penulis: Ester Mutiara Indah Silitonga. *Email: ester.mutiara@ui.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i10.1662

mengarahkan perubahan pada metode belajar dan topik pembelajaran yang beragam (Buchanan, 2020; Olorunfemi & Akinyemi, 2024). Kegiatan *journal reading* telah diperkenalkan sebagai bagian dari program pengembangan profesional berkelanjutan RS X, khususnya pada unit intensif dan kegawatdaruratan. Studi pendahuluan terhadap 44 perawat menunjukkan 53% mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis secara mandiri, 50% tidak memahami strutktur pelaksanaan *journal reading* dan 78% perawat mengungkapkan kebutuhan akan dukungan tambahan, seperti adanya mentor, waktu khusus untuk belajar, dan akses ke sumber belajar yang lebih mudah dijangkau. Wawancara dengan kepala ruangan mengindikasikan bahwa partisipasi perawat dalam kegiatan *journal reading* masih bervariasi, dipengaruhi oleh perbedaan motivasi dan kapasitas dalam mencari dan menganalisis artikel ilmiah sebagai dasar *evidence-based nursing*. Selain itu, belum tersedia panduan dan SPO *Journal Reading* serta mekanisme evaluasi sistematis terhadap pengalaman belajar yang diperoleh dari kegiatan tersebut.

Temuan ini sejalan dengan studi yang menunjukkan bahwa perawat menghadapi tantangan kognitif, emosional, dan struktural dalam budaya membaca dan memahami literatur penelitian, terutama pada bagian metode dan statistic (Hines, Ramsbotham, & Coyer, 2022). Perawat juga mengalami menghadapi kendala signifikan dalam mengakses dan memahami literatur penelitian, baik karena keterbatasan literasi informasi, kompleksitas bahasa ilmiah, maupun hambatan teknis seperti akses jurnal yang terbatas (Hines et al., 2022). Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang menunjukkan perawat mengalami stres akibat kesulitan teknis dalam pemanfaatan digital atau peningkatan beban kognitif yang terkait dengan adaptasi terhadap teknologi baru dalam pembelajaran (Arias-Aranda, García-López, & Bautista-Carrillo, 2025; Zlamal, Gjevjon, Fossum, Steindal, & Nes, 2021).

Intervensi perubahan yang terencana diperlukan untuk meningkatkan efektivitas journal reading dalam pengembangan berpikir kritis dan profesionalisme perawat, khususnya di unit intensif dan gawat darurat. Pendekatan *kotter's 8-step change model* digunakan sebagai pendekatan sistematis yang mencakup penciptaan rasa urgensi, pembentukan koalisi, perumusan visi, hingga penanaman perubahan ke dalam budaya organisasi (Robbins & Judge, 2013). Model ini menekankan pentingnya keterlibatan pimpinan unit, komunikasi efektif, dan pencapaian hasil jangka pendek untuk memastikan keberhasilan perubahan. Penerapan model ini dalam kegiatan residensi berkontribusi pada penguatan *continuing professional development* (CPD) di rumah sakit melalui penyusunan panduan, SPO, serta sistem evaluasi pembelajaran yang terstruktur.

METODE

Studi ini menggunakan pendekatan *studi kasus* dengan kerangka kerja Pendekatan *kotter's 8-step change model*. Kegiatan dilaksanakan di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit X Jakarta pada tanggal 19–28 Juni 2025. Delapan tahapan perubahan yang diterapkan meliputi: (1) menciptakan rasa urgensi melalui identifikasi masalah keterbatasan kegiatan journal reading yang terstruktur; (2) membentuk koalisi tim kerja yang terdiri dari mahasiswa, kepala ruangan, dan manajer keperawatan; (3) mengembangkan visi dan strategi dalam bentuk rencana aksi penyusunan SPO; (4) mengomunikasikan visi perubahan melalui sosialisasi SPO dan format *journal reading*; (5) menghilangkan hambatan melalui diskusi dan pelatihan awal; (6) merayakan keberhasilan jangka pendek dengan pelaksanaan sosialisasi dan praktik journal reading oleh perawat; (7) mengkonsolidasikan perubahan berdasarkan evaluasi pengetahuan dan pelaksanaan; dan (8) menanamkan pendekatan pembelajaran jurnal sebagai budaya pembelajaran berkelanjutan di IGD.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, survei *pre-test* dan *post-test,* serta evaluasi lapangan terhadap implementasi SPO. Evaluasi pengetahuan dilakukan menggunakan 9 soal pilihan ganda yang diisi oleh 42 perawat sebelum dan sesudah sosialisasi. Selain itu, dilakukan pemantauan awal pelaksanaan oleh perawat di tiga subunit IGD (Lt 1, HCU, dan ICU-HCU Lt 2) untuk menilai pemahaman dan keterampilan menganalisis jurnal ilmiah. Data dianalisis secara deskriptif untuk menilai dampak awal implementasi SPO dan efektivitas kegiatan sosialisasi.

Seluruh proses dilakukan dengan memperhatikan prinsip etika studi kasus. Persetujuan lisan diperoleh dari peserta setelah penjelasan tujuan dan prosedur

Ester Mutiara Indah Silitonga[1]*, Rr. Tutik Sri Hariyati[1], Tuti Afriani[1], Andi Amalia Wildani[1], Khairul Nasri[2]

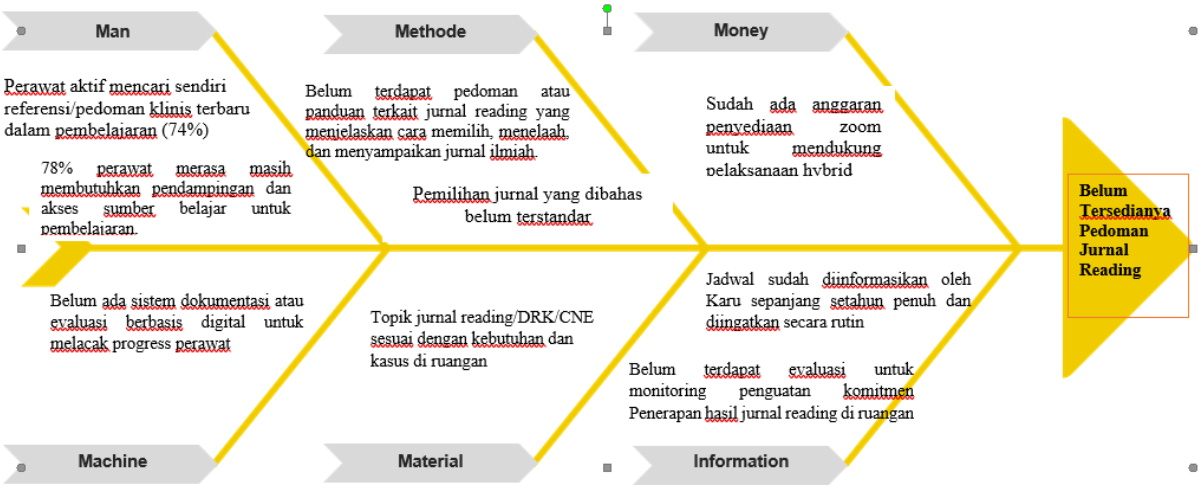
[1]Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia
[2]Rumah Sakit Fatmawati, Jakarta Selatan
Korespondensi penulis: Ester Mutiara Indah Silitonga. *Email: ester.mutiara@ui.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i10.1662

kegiatan. Studi ini disetujui oleh kepala ruangan dan manajer keperawatan sebagai bagian dari upaya penguatan kegiatan pengembangan profesional berkelanjutan.

HASIL

Penelitian ini menggunakan pendekatan *kotter's 8-step change model*. Proses transformasi dimulai dengan menciptakan rasa urgensi (*Create a Sense of Urgency*), melalui pengkajian sistem pelayanan dan pengembangan profesional keperawatan. Hasil wawancara, observasi, dan kuesioner terhadap perawat menunjukkan bahwa kegiatan journal reading belum berjalan optimal. Sebanyak 78% responden menyatakan perlunya dukungan tambahan seperti mentor dan akses artikel ilmiah, dan 50% belum memahami alur pelaksanaannya. Masalah utama yang diidentifikasi adalah belum adanya panduan baku dan SPO yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran reflektif di IGD.



Gambar 1. *Fishbone* Diagram Analisis Belum Tersedianya Pedoman *Journal Reading*

Tahap selanjutnya adalah membentuk koalisi pemandu (*Build a Guiding Coalition*) melalui pembentukan tim kerja lintas fungsi yang terdiri dari kepala ruangan, perawat PK3, anggota Komite Keperawatan, dan peneliti. Tim ini bertugas menyusun konten panduan, strategi implementasi, serta melakukan monitoring pelaksanaan awal. Setelah terbentuk tim, dikembangkan visi dan strategi perubahan (*Form a Strategic Vision and Initiatives*), yaitu menjadikan journal reading sebagai bagian dari budaya pembelajaran reflektif dan terstruktur di lingkungan IGD. Strategi yang disusun meliputi pembuatan SPO, panduan pelaksanaan, format evaluasi kegiatan, serta mekanisme diskusi tindak lanjut berbasis artikel ilmiah yang relevan. Penyusunan dokumen ini dilakukan melalui kajian literatur serta diskusi dengan stakeholder pelayanan keperawatan.

Visi perubahan dikomunikasikan (*Communicate the Change Vision*) melalui kegiatan sosialisasi *hybrid* (luring dan daring) yang diikuti oleh 44 perawat. Sosialisasi dimulai dengan pemaparan mengenai SPO *Journal Reading,* teknik mencari artikel ilmiah yang terpercaya, metode analisis artikel, serta format presentasi yang sesuai. Tanggapan peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi serta dorongan agar kegiatan ini dilakukan secara rutin dan terjadwal. Untuk mengatasi hambatan (*Empower Broad-Based Action*), dilakukan sesi diskusi reflektif dan tanya jawab. Beberapa peserta mengemukakan kendala dalam memilih artikel dan waktu pelaksanaan. Sebagai solusi, disediakan daftar artikel rekomendasi dan metode pencarian artikel di database di dalam panduan.

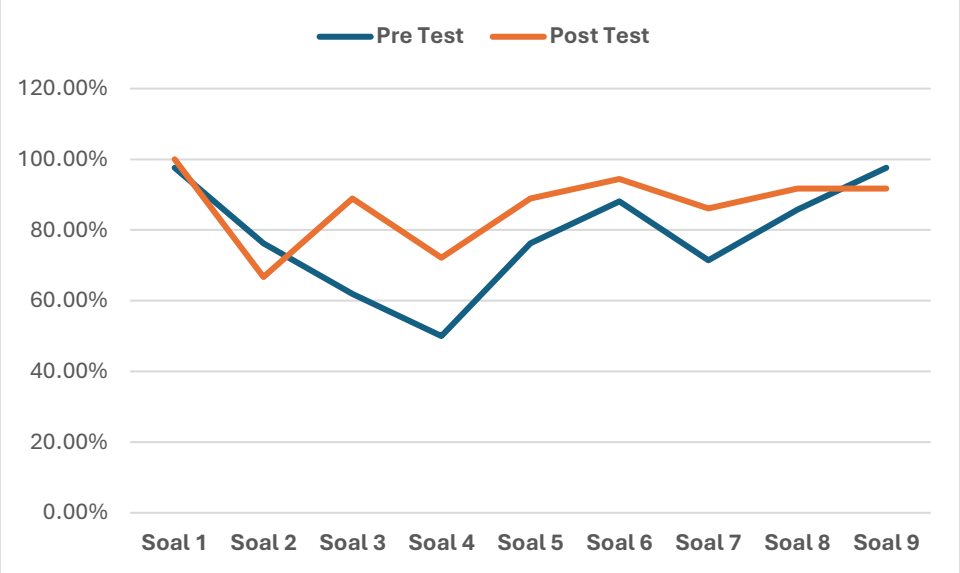
Keberhasilan jangka pendek (*Generate Short-Term Wins*) diukur melalui evaluasi *pre-test* dan *post-test* terhadap 42 responden. Hasil menunjukkan bahwa 80% butir soal mengalami peningkatan skor setelah sosialisasi, terutama pada pemahaman struktur artikel dan metode penelitian. Monitoring pelaksanaan awal di tiga zona IGD menunjukkan peningkatan partisipasi perawat dalam menyampaikan hasil jurnal dan mengaitkannya dengan

Ester Mutiara Indah Silitonga[1]*, Rr. Tutik Sri Hariyati[1], Tuti Afriani[1], Andi Amalia Wildani[1], Khairul Nasri[2]

[1]Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia
[2]Rumah Sakit Fatmawati, Jakarta Selatan
Korespondensi penulis: Ester Mutiara Indah Silitonga. *Email: ester.mutiara@ui.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i10.1662

praktik klinis. Konsolidasi perbaikan dan perubahan lanjutan (*Sustain Acceleration*) dilakukan melalui pembentukan kelompok diskusi kecil, kegiatan mentoring per zona, dan revisi panduan berdasarkan umpan balik peserta. Beberapa penyesuaian dilakukan pada format panduan, seperti penyederhanaan *form* penilaian dan penambahan contoh refleksi klinis.



Gambar 2. Tingkat Pengetahuan Perawat terhadap Optimalisasi *Journal Reading Pre-Post-test* Sosialisasi

Langkah terakhir yaitu menanamkan perubahan ke dalam budaya organisasi (*Institute the Change*), dilakukan dengan menyampaikan SPO dan panduan yang telah disempurnakan kepada Komite Keperawatan untuk disahkan dan diintegrasikan ke dalam sistem CPD rumah sakit. Kegiatan journal reading direncanakan menjadi bagian dari indikator penilaian dalam *Ongoing Professional Practice Evaluation* (OPPE) perawat. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan perubahan berbasis model Kotter mampu mendorong peningkatan kapasitas berpikir kritis dan memperkuat budaya pembelajaran berbasis bukti di IGD RS X. Proses ini bukan hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga mendukung penguatan profesionalisme dan sistem pengembangan kompetensi perawat secara berkelanjutan.

PEMBAHASAN

Transformasi kegiatan journal reading di Instalasi Gawat Darurat RS X dilakukan sebagai upaya strategis dalam penguatan program pengembangan profesional berkelanjutan (*Continuing Professional Development*/CPD) berbasis praktik keperawatan berbasis bukti (*evidence-based nursing*). Strategi ini disusun berdasarkan kerangka pendekatan *kotter's 8-step change model* yang telah terbukti relevan dan efektif dalam konteks implementasi perubahan sistematik di organisasi pelayanan kesehatan. Selain itu, penerapan model ini diintegrasikan dengan analisis fungsi manajerial keperawatan berdasarkan pendekatan POSAC *(Planning, Organizing, Staffing, Actuating,* dan *Controlling*) untuk memastikan bahwa perubahan dilakukan secara menyeluruh dan sistematis (Marquis & Huston, 2009).

Langkah pertama dalam model Kotter, yaitu menciptakan rasa urgensi (*Create a Sense of Urgency*), muncul dari identifikasi masalah dalam praktik di lapangan, yang menunjukkan bahwa mayoritas perawat belum memiliki pemahaman yang utuh terkait struktur pelaksanaan kegiatan journal reading. Dari perspektif POSAC, ini menunjukkan lemahnya fungsi Planning, yang dalam konteks keperawatan mencakup penentuan filosofi, tujuan, kebijakan, dan perubahan terencana. Ketiadaan SPO dan panduan baku menyebabkan perawat tidak memiliki arah pembelajaran yang jelas. Membaca jurnal ilmiah secara efektif memerlukan strategi yang sistematis, dimulai

Ester Mutiara Indah Silitonga[1]*, Rr. Tutik Sri Hariyati[1], Tuti Afriani[1], Andi Amalia Wildani[1], Khairul Nasri[2]

[1]Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia
[2]Rumah Sakit Fatmawati, Jakarta Selatan
Korespondensi penulis: Ester Mutiara Indah Silitonga. *Email: ester.mutiara@ui.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i10.1662

dari identifikasi tujuan membaca hingga evaluasi kritis terhadap isi artikel, agar informasi yang diperoleh benar-benar relevan dan dapat diterapkan dalam praktik klinis (Subramanyam, 2013). Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa hambatan utama dalam penggunaan jurnal ilmiah oleh perawat adalah kecemasan terhadap isi kuantitatif dan kompleksitas bahasa penelitian (Hines et al., 2022). Oleh karena itu, penyusunan rencana tindakan berupa pengembangan SPO dan panduan menjadi langkah perencanaan strategis untuk menjawab kebutuhan tersebut.

Langkah kedua, membentuk koalisi pemandu perubahan (*Build a Guiding Coalition*) merupakan implementasi dari fungsi Organizing dalam POSAC. Tim kerja dibentuk dengan melibatkan kepala ruangan, perawat dengan level kompetensi tinggi (PK 3), serta unsur Komite Keperawatan. Fungsi ini mencakup pengelompokan tugas, alur kerja, dan penyelarasan struktur organisasi untuk mendukung tujuan pembelajaran. Peran manajerial dan perawat senior sangat penting dalam memastikan legitimasi dan efektivitas implementasi. Keberhasilan implementasi journal club sangat dipengaruhi oleh keterlibatan pemimpin klinis yang dapat mendorong adopsi praktik berbasis bukti secara konsisten (Valizadeh, Zamanzadeh, Alizadeh, & Namadi Vosoughi, 2022).

Langkah ketiga, yaitu mengembangkan visi dan strategi perubahan (*Developing a Vision and Strategy*), sejalan dengan lanjutan fungsi *Planning,* yang kali ini difokuskan pada perumusan visi pembelajaran, strategi penyusunan dokumen SPO, serta metode pelaksanaan journal reading berbasis bukti. Strategi pemahaman struktur artikel ilmiah, refleksi kritis, dan kontekstualisasi penting dalam proses pembelajaran terhadap praktik klinis (Murphy et al., 2025). Selanjutnya pada langkah keempat, mengomunikasikan visi perubahan (*Communicate the Change Vision*), dilaksanakan melalui kegiatan sosialisasi hybrid. Ini mencerminkan fungsi *Actuating/Directing*, yang dalam manajemen keperawatan mencakup proses komunikasi, motivasi, dan pemberdayaan staf. Penggunaan media visual dan diskusi interaktif memperkuat keterlibatan peserta dan memperjelas urgensi perubahan. Komunikasi suportif dan partisipatif mampu meningkatkan penerimaan terhadap inovasi pembelajaran (Murphy et al., 2025).

Pada tahap kelima, memberdayakan partisipasi dan mengatasi hambatan (*Empower Others to Act on the Vision*), perawat diberi kesempatan praktik langsung membaca jurnal dan berdiskusi secara terstruktur. Ini adalah bentuk pengarahan yang aktif dari tim pelaksana (*fungsi Actuating*) untuk membentuk kepercayaan diri dan literasi ilmiah. Metode partisipatif seperti ini efektif dalam membangun pemahaman metodologi dan menurunkan hambatan epistemologis yang sering dihadapi perawat (Valizadeh et al., 2022). Pada langkah keenam, mencapai kemenangan jangka pendek (*Generate Short-Term Wins*), dilihat dari peningkatan skor pengetahuan pada 80% butir soal. Meski demikian, penurunan skor pada soal berbasis kasus menunjukkan bahwa *Controlling* dalam bentuk evaluasi dan tindak lanjut sangat diperlukan. Fungsi *controlling* mencakup penilaian mutu, pencapaian hasil, dan penyesuaian strategi.

Langkah ketujuh, mengonsolidasikan keberhasilan dan memperluas perubahan (*Consolidate Gains and Produce More Change*), mengindikasikan kolaborasi fungsi *Staffing* dan *Controlling*. Program tindak lanjut berupa mentoring, revisi panduan, dan forum kelompok kecil dirancang untuk memperkuat pengetahuan dan mendorong kolaborasi lintas *shift. Staffing* dalam hal ini bukan hanya terkait perekrutan, melainkan pengembangan staf dan pembinaan kompetensi secara berkelanjutan (Marquis & Huston, 2009). Selanjutnya pada langkah kedelapan, menanamkan perubahan ke dalam budaya organisasi (*Anchor New Approaches in the Culture*), merupakan bentuk akhir dari fungsi *Controlling* yang lebih luas. Pengesahan SPO dan integrasinya ke dalam CPD dan OPPE rumah sakit merupakan tindakan sistemik yang memastikan perubahan menjadi bagian dari struktur organisasi dan identitas profesional perawat. Strategi sistemik sangat diperlukan untuk menanamkan literasi ilmiah ke dalam budaya mutu organisasi (Murphy et al., 2025).

Penerapan Model Kotter yang terintegrasi dengan analisis POSAC memperlihatkan bahwa transformasi kegiatan journal reading tidak hanya berhasil meningkatkan keterampilan literasi ilmiah dan refleksi klinis perawat, tetapi juga memperkuat peran manajemen keperawatan dalam menginisiasi, mengorganisasi, dan mengendalikan perubahan secara berkelanjutan. Pendekatan ini memperkaya praktik *evidence-based nursing* di ruang IGD, meningkatkan kualitas pengambilan keputusan klinis,

Ester Mutiara Indah Silitonga[1]*, Rr. Tutik Sri Hariyati[1], Tuti Afriani[1], Andi Amalia Wildani[1], Khairul Nasri[2]

[1]Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia
[2]Rumah Sakit Fatmawati, Jakarta Selatan
Korespondensi penulis: Ester Mutiara Indah Silitonga. *Email: ester.mutiara@ui.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i10.1662

serta memperkuat budaya pembelajaran dan profesionalisme di lingkungan rumah sakit.

SIMPULAN

Optimalisasi pelaksanaan *journal reading* sebagai bagian dari pengembangan profesional berkelanjutan telah berhasil diinisiasi di Instalasi Gawat Darurat RS X melalui penerapan *kotter's 8-step change model*. Proses perubahan dilakukan secara sistematis, dimulai dari penciptaan rasa urgensi terhadap lemahnya praktik pembelajaran berbasis bukti, pembentukan tim pelaksana yang strategis, hingga pengembangan visi dan panduan operasional yang aplikatif di lingkungan IGD. Sosialisasi dilakukan secara menyeluruh dengan melibatkan perawat dari berbagai level kompetensi, disertai strategi untuk mengatasi hambatan teknis dan kognitif dalam pelaksanaan.

Evaluasi awal menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan perawat terhadap struktur dan isi artikel ilmiah, serta peningkatan partisipasi dalam diskusi jurnal yang relevan dengan praktik klinis. Namun demikian, kemampuan berpikir kritis dan refleksi terhadap kasus masih perlu ditingkatkan melalui pendekatan berkelanjutan, seperti mentoring dan forum reflektif rutin. Panduan dan SPO yang telah disusun juga telah diajukan untuk dilembagakan ke dalam sistem CPD rumah sakit, sebagai langkah awal menanamkan budaya pembelajaran berbasis bukti ke dalam praktik organisasi. Pelaksanaan *journal reading* tidak hanya menjadi media peningkatan kompetensi perawat dalam menyerap dan menerapkan bukti ilmiah, tetapi juga menjadi strategi nyata dalam mendukung budaya profesionalisme, mutu layanan, dan keselamatan pasien di ruang gawat darurat.

DAFTAR PUSTAKA

Arias-Aranda, D., García-López, P. A., & Bautista-Carrillo, F. G. (2025). Advanced Manufacturing Technologies and Digital Commerce Integration in Spanish Industry: Innovation Outcomes and Sustainability Pathways. *Sustainability*, *17*(22), 10105.

Buchanan, T. (2020). Why do people spread false information online? The effects of message and viewer characteristics on self-reported likelihood of sharing social media disinformation. *Plos one*, *15*(10), e0239666.

Dewi, N. A., Yetti, K., & Nuraini, T. (2021). Nurses' critical thinking and clinical decision-making abilities are correlated with the quality of nursing handover. *Enfermería Clínica*, *31*, S271-S275.

Hassan, N., Alomari, A. M. A., Singh, K., Kunjavara, J., Joy, G. V., Mannethodi, K., & Al Lenjawi, B. (2023). The nurses perceived educational values and experience of journal club activities-a cross-sectional study in Qatar. *Journal of Education and Health Promotion*, *12*(1), 431.

Hines, S., Ramsbotham, J., & Coyer, F. (2022). Registered Nurses' experiences of reading and using research for work and education: a qualitative research study. *BMC nursing*, *21*(1), 114.

Kaya, H., & Yalniz, N. (2012). Critical thinking dispositions of emergency nurses in Turkey: a cross-sectional study. *Hong Kong Journal of Emergency Medicine*, *19*(3), 198-203.

Marquis, B. L., & Huston, C. J. (2009). *Leadership roles and management functions in nursing: Theory and application*. Lippincott Williams & Wilkins.

Matlhaba, K. L., & Khunou, S. H. (2023). The Benefits and Challenges of the Use of Digital Technology on Clinical Learning of Undergraduate Nursing Students during the COVID-19 Pandemic: An Integrative Literature Review. *Journal of Education and E-Learning Research*, *10*(4), 809-818.

McKenna, L., Efendi, F., & Sommers, C. (2023). Digital Health in Indonesian Nursing: A Scoping Review. *CIN: Computers, Informatics, Nursing*, 10-1097.

Mohammadi, F., Rustaee, S., & Bijani, M. (2024). The factors influencing patient safety management as perceived by emergency department nurses: A qualitative study. *Nursing Open*, *11*(3), e2135.

Moraes, V. C. O. D., & Spiri, W. C. (2019). Desarrollo de un club de lectura sobre el proceso de gestión en enfermeira. *Revista Brasileira de Enfermagem*, *72*, 221-227.

Ester Mutiara Indah Silitonga[1]*, Rr. Tutik Sri Hariyati[1], Tuti Afriani[1], Andi Amalia Wildani[1], Khairul Nasri[2]

[1]Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia
[2]Rumah Sakit Fatmawati, Jakarta Selatan
Korespondensi penulis: Ester Mutiara Indah Silitonga. *Email: ester.mutiara@ui.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i10.1662

Murphy, L., Doody, O., Russell, M., Sheridan, J., Hegarty, O., Sloane, A. M., & Graham, M. (2025). Reflections and lessons learned from a journal and research club in advanced mental health nursing practice. *Archives of Psychiatric Nursing*, 151910.

Olorunfemi, O., & Akinyemi, T. A. (2024). Science and practice of nursing: The impact of technology. *Digital Medicine*, *10*(3), e24-00003.

Peacock, A., Ward-Smith, P., & Elmore, R. (2020). Providing an online nursing journal club and ensuring the rigor of the experience. *Nursing for Women's Health*, *24*(6), 453-459.

Rababa, M., & Al-Rawashdeh, S. (2021). Critical care nurses' critical thinking and decision making related to pain management. *Intensive and Critical Care Nursing*, *63*, 103000.

Rahmah, N. M., Hariyati, R. T. S., Sekarsari, R., & Pakasi, T. A. (2023). Continuous professional development of nurses and its impact on missed nursing care in hospitals in Indonesia: A mixed-method study. *KONTAKT-Journal of Nursing & Social Sciences related to Health & Illness*, *25*(2).

Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2013). Organizational Behavior. By Pearson Education. *Inc., Publishing as Prentice Hall, United States of America*.

Song, J. W., & Park, H. R. (2025). Effects of Critical Thinking Disposition, Clinical Judgement, and Nurse–Physician Collaboration on Triage Competency Among Triage Nurses. In *Healthcare* (Vol. 13, No. 4, p. 405). MDPI.

Subramanyam, R. V. (2013). Art of reading a journal article: Methodically and effectively. *Journal of oral and maxillofacial pathology*, *17*(1), 65-70.

Valizadeh, L., Zamanzadeh, V., Alizadeh, S., & Namadi Vosoughi, M. (2022). Promoting evidence-based nursing through journal clubs: an integrative review. *Journal of Research in Nursing*, *27*(7), 606-620.

Valizadeh, L., Zamanzadeh, V., Ghahramanian, A., Vosoughi, M. N., Mehboudi, F., & Bagheriyeh, F. (2023). Nursing Journal Club as a Tool to Facilitate Evidence-Based Practice: Participant's Feedback. *Romanian Journal of*, *126*(1), 48.

Zlamal, J., Gjevjon, E. R., Fossum, M., Steindal, S. A., & Nes, A. A. G. (2021). Technology-supported guidance model to support the development of critical thinking among undergraduate nursing students in clinical practice: protocol of an exploratory, flexible mixed methods feasibility study. *JMIR Research Protocols*, *10*(10), e31646.

Ester Mutiara Indah Silitonga[1]*, Rr. Tutik Sri Hariyati[1], Tuti Afriani[1], Andi Amalia Wildani[1], Khairul Nasri[2]

[1]Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia
[2]Rumah Sakit Fatmawati, Jakarta Selatan
Korespondensi penulis: Ester Mutiara Indah Silitonga. *Email: ester.mutiara@ui.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i10.1662